

**PERSEPSI GURU PAUD DALAM MERANCANG MEDIA PEMBELAJARAN
DI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

ALIFAH RESIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE PERCEPTION OF PRESCHOOL'S TEACHER IN ARRANGEMENT OF LEARNING MEDIA IN PARDASUKA SUBDISTRICT PRINGSEWU REGENCY IN 2015/2016

By

ALIFAH RESIANI

The problem in this research was many preschool's teacher who have not used this media in learning process. The purpose of research for description the perception of preschool's teacher in arrangement of learning media in Pardasuka sub district Pringsewu regency. The research is kind of descriptive research. The population of research were 72 preschool's teacher and sample were 31 preschool's teacher from 7 preschools in Pardasuka sub district Pringsewu Regency. The technique that used takes the samples by using Cluster Random Sampling Technique. The technique of collecting data was using questionnaire and document. The technique analysis data was using descriptive quantitative analysis percentage. The result of research was indicated from the third indicators in arrangement of learning media, the preschool's teacher was agreeing in planning the media, the preschool's teacher was less agreeing in made the media, and the preschool's teacher disagreeing in utilize the media. In the case can be summary that the perception of preschool's teacher in arrangement of learning media in Pardasuka sub district Pringsewu regency is "less appropriate"

Keywords: the perception of teachers, learning media, preschool.

ABSTRAK

PERSEPSI GURU PAUD DALAM MERANCANG MEDIA PEMBELAJARAN DI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU

Oleh

ALIFAH RESIANI

Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya guru yang belum menggunakan media dalam prose pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru PAUD dalam merancang merancang media pembelajaran di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 72 guru, dengan sampel 31 guru dari 7 PAUD di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluter sampling* dengan sistem *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan dari ketiga indikator dalam merancang media, guru sudah setuju dalam merencanakan media, guru kurang setuju dalam membuat media dan guru tidak setuju dalam memanfaatkan media. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu “kurang tepat”.

Kata kunci : Persepsi Guru, Media Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini.

**PERSEPSI GURU PAUD DALAM MERANCANG MEDIA
PEMBELAJARAN DI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

ALIFAH RESIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU PAUD DALAM MERANCANG MEDIA
PEMBELAJARAN DI KECAMATAN PARDASUKA
PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Alifah Resiani**

No. Pokok Mahasiswa : 1213054003

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.
NIP 19510507 198103 1 002


Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

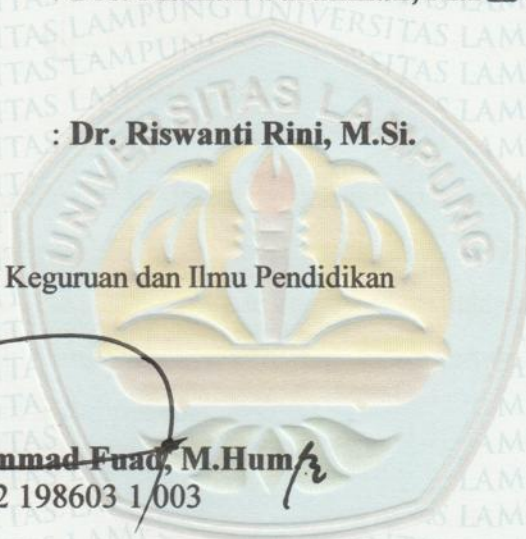
Ketua : Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd......

Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd......

Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si......

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 April 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifah Resiani
NPM : 1213054003
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2016

Yang Menyatakan



Alifah Resiani

NPM. 1213054003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alifah Resiani, penulis lahir di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 13 Februari 1994, sebagai anak sulung dari empat bersaudara, dari pasangan Bpk. Dahlan dan Ibu Siti Fajar.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 1 Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, pada tahun 2000 hingga tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sumberagung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2007 hingga tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sinar Jawa Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di PAUD AZ-Zahra.

MOTTO

*“Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi
bernilai setelah dikerjakan”
(Mario Teguh)*

*“Berani melangkah maju pantang untung kembali mundur
kebelakang”
(Alifah Resiani)*

*“Setiap orang memiliki puncak kesuksesan masing-masing,
sukses itu tergantung apa yang kita harapkan”
(Alifah Resiani)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil' Alamin

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Ayah dan Ibu tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa yang tulus untuk keberhasilan penulis.

Adik-adikku tersayang yang telah menghibur penulis.

Kepala sekolah dan guru PAUD yang ada di Kecamatan Pardasuka yang memberikan izin dan dukungan untuk penyusunan skripsi ini.

Keluarga besar Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2012

SANWACANA

Asalamualaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Guru PAUD Dalam Merancang Media Pembelajaran di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus Pembahas atas kesediaan dan keikhlasannya yang telah memberikan saran serta masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi

3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., MA.,Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
4. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd., selaku pembimbing Akademik dan Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan serta bantuannya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembimbing II atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen staf jurusan Ilmu Pendidikan dan Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
7. Mbak Eva dan Mas Jaya, serta staf yang ada di Panglima Polim yang senantiasa memberikan pelayanan di kampus polim tercinta
8. Ibu Kepala Sekolah beserta dewan guru PAUD (TK Aisyah Pardasuka, TK Aisyah Wargomulyo, TK Aisyah Tanjung Rusia, TK Nurul Iman, TK Nurul Falakh, RA AL-HUDA dan KB Latifah) yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa PG-PAUD angkatan 2012, angkatan 2011, 2013, 2014 dan 2015
10. Sahabat seperjuangan (Ajeng, Dewi, Rizky, Cicha, Anita, Annisa Nurwidyawati,) yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini

11. Teman-teman baru yang terjalin karna skripsi (Hilma, Fura, Wiwik, Noerma, Mila, Naning, Lia, Cici, Tyas, Dewi Septiasari, Ria) semangat buat kalian
12. Teman-teman seperjuangan KKN-KT Se-Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus (Anisa, Ani, Wawan, Widi, Andini, Vivi, Komala, Mala dan Puji)
13. Teman satu kosan tersayang Kristin Widya Utama yang selalu menemani saya dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kakak sepupuku tersayang Riska Panca yang telah membantu dan memberikan semangat.
15. Beasiswa bidik misi yang telah memberikan saya kesempatan hingga saya bisa menyelesaikan kuliah di Universitas Lampung.
16. Ibu kos tercinta ibu Sampurna yang telah memberikan saya kenyamanan hingga saya menyelesaikan tugas skripsi saya
17. Almamaterku tercinta
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, April 2015

Penulis

Alifah Resiani

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
JUDUL DALAM	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dini	8
1. Prinsip-Prinsip Belajar	10
2. Teori Belajar	11
3. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	14
4. Tujuan Dan Fungsi Program Pembelajaran	15
B. Pendidikan Anak Usia Dini	15
C. Persepsi Guru	17
1. Ciri-Ciri Persepsi	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	19
3. Hakikat Guru	19
4. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran	20

D. Media Pembelajaran.....	21
1. Pentingnya Media Pembelajaran.....	22
2. Pemilihan Media	24
3. Jenis Media Pembelajaran.....	25
4. Prinsip Media Pembelajaran	27
5. Fungsi Dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran	28
E. Penelitian Terdahulu	30
F. Kerangka Pikir	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	33
1. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
C. Populasi dan Teknik Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	35
F. Kisi-Kisi Penelitian.....	36
G. Uji Instrumen	37
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas	39
H. Teknik Analisis Data.....	41
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Kriteria Pemilihan Media.....	43
2. Kriteria Jenis Media	44
3. Prinsip Media	45
4. Teknis Penggunaan Media.....	46
5. Manfaat Media	47
B. Pembahasan.....	49
1. Kriteria Pemilihan Media.....	49
2. Kriteria Jenis Media	51
3. Prinsip Media	52
4. Teknis Penggunaan Media.....	53
5. Manfaat Media	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persepsi tentang media.....	4
2. Kisi-Kisi Instrumen.....	37
3. Pengklasifikasian Validitas.....	38
4. Uji validitas.....	39
5. Indikator Pemilihan Media Pembelajaran.....	43
6. Indikator Kriteria Jenis Media.....	45
7. Indikator Prinsip Media.....	46
8. Indikator Teknis Penggunaan media.....	47
9. Indikator Manfaat Media.....	48
10. Persepsi Guru dalam Merancang Media Pembelajaran.....	49
11. Uji Validitas.....	62
12. Uji Reliabilitas.....	64
13. Perolehan Skor Kriteria Pemilihan Media.....	77
14. Perolehan Skor Kriteria Jenis Media.....	78
15. Perolehan Skor Prinsip Media.....	79
16. Perolehan Skor Teknis Penggunaan Media.....	80
17. Perolehan Skor Manfaat Media.....	81
18. R tabel signifikansi 0,05%.....	83
19. Daftar Nama Sekolah.....	84
20. Daftar nama TK dan Guru.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	62
2. Angket Uji Coba	71
3. Angket Penelitian	74
4. Perolehan Skor Persepsi Guru.....	77
5. Tabel r Product Moment	83
6. Daftar Nama Sekolah	84
7. Daftar Nama TK dan Guru.....	85
8. Surat Penelitian Pendahuluan.....	86
9. Surat Penelitian	92
10. Surat Balasan Dari TK	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, sehingga masa ini disebut masa keemasan (*golden age*). Pada usia 0-6 tahun, anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya memberikan kesempatan dan pengalaman langsung kepada anak dimana anak dapat mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan Undang-Undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sehingga setiap anak dengan keunikan setiap individu

memiliki hak untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakatnya tanpa adanya paksaan dari orangtua ataupun pendidik.

Tingkat perkembangan setiap individu berbeda, sehingga seorang pendidik harus dapat mengetahui karakteristik dan cara belajar yang dimiliki masing-masing individu. Interaksi pendidik dengan siswanya merupakan suatu interaksi yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan pada perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, maka seorang guru memiliki persepsi yang berbeda antara anak satu dengan anak yang lain, hal ini karena persepsi merupakan pandangan mengenai sesuatu hal yang dapat memberikan makna tersendiri terhadap informasi yang diterima sesuai dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka seorang pendidik perlu melakukan berbagai usaha pendidikan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan dan memperkuat proses belajar. Melalui lingkungan belajar yang menyenangkan anak dapat berinteraksi dengan baik untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya. Pengetahuan anak diperoleh melalui aktifitas bereksplorasi anak dengan lingkungan yang ada disekitar anak.

Guru memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk anak, salah satunya yaitu sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Untuk dapat memberikan

pelayanan yang baik bagi anak, seorang guru memerlukan suatu media pembelajaran. Media merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Melalui media juga anak dapat memperoleh pengalaman dari suatu kejadian atau peristiwa baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa.

Kedudukan komponen media pengajaran dalam sistem proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting. Sebab tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini media dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami. Penggunaan media juga dapat menambah motivasi belajar anak sehingga perhatian anak terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan guru dapat lebih meningkat.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan penelitian awal yang telah peneliti lakukan, di sekolah khususnya PAUD yang ada di kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari 31 guru, 81% diantaranya guru belum dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik untuk anak baik itu

pengalaman langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut karena banyak guru yang berlatar belakang bukan dari S1 PAUD, sehingga pemahaman guru tentang media pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk belajar masih kurang. Selain hal tersebut berdasarkan hasil angket yang saya bagian pada penelitian awal, Guru belum menggunakan media dengan alasan membutuhkan perencanaan yang matang dan waktu yang lama, serta dari 31 guru hanya 6 guru yang sudah menggunakan media dan memahami konsep media, dan masih banyak guru yang lebih memanfaatkan media jadi daripada merancang sendiri. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil angket dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi guru PAUD dalam memahami media pembelajaran

Persepsi tentang Media	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1. Memahami konsep media	6	19
2. Pemanfaatan media jadi (beli)	16	52
3. Penggunaan media pada waktu tertentu	9	29
Jumlah	31	100

Sumber: PAUD di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

Memberikan pengalaman belajar yang menarik kepada anak tidak harus menggunakan media dengan biaya yang mahal ataupun membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya. Seperti misalnya, ketika guru menyampaikan materi mengenai lingkungan, maka guru hanya perlu mengajak anak-anak untuk mengelilingi lingkungan yang ada di sekitar sekolah atau tempat tinggal anak, hal ini sudah dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak tanpa membutuhkan biaya dan waktu pembuatan yang lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengamati dan mengetahui persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran di PAUD yang ada di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, hal ini bertujuan agar guru PAUD dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan memberikan pengalaman belajar yang baik untuk anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi ke dalam beberapa hal seperti:

1. Sebagian besar guru berlatar belakang bukan dari ke-PAUD-an
2. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran
3. Penyampaian tema yang masih menggunakan bahasa verbal
4. Sebagian guru belum membuat media sendiri
5. Penggunaan media yang belum disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu Persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran di Kecamatan Pardasuka tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah Bagaimanakah Persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran untuk anak yang ada di Kecamatan Pardasuka tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran yang ada di Kecamatan Pardasuka tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis mengenai konsep media, pemilihan media, teori media, langkah-langkah pembuatan media, sejauh mana kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran di Kecamatan Pardasuka. Selain itu juga sebagai kontribusi hasil penelitian yang hasilnya dapat dipelajari dan di jadikan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi:

- a. Guru, dapat memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, sehingga dapat di jadikan pertimbangan oleh guru untuk merancang media pembelajaran yang menarik untuk anak.
- b. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan mengenai pendidikan anak usia dini.

- c. Peneliti Lain, dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dini

Belajar memberikan pengalaman berharga bagi anak. Belajar dilakukan dimana saja dan kapan saja. Di dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu.

Menurut James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2012:35) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan Menurut Sanjaya (2013:107) belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.

Suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan proses belajar yang diperoleh dari seorang individu melalui kegiatan interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini senada dengan pendapat H.C. Witherington dalam Aunurrahman (2012:35) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan karena adanya proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dengan anak didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kimble dan Garmezy dalam Thobroni (2015:17) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Aunurrahman (2012:34) istilah pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal yang dianggap baru oleh anak. Menurut Sujiono (2007:4) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran bagi anak usia dini mengutamakan belajar melalui bermain. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa anak usia dini memiliki karakter yang unik, sehingga setiap anak memiliki ciri-ciri yang berbeda satu sama lain, oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak masing-masing. Dalam hal ini perlu adanya media pembelajaran yang akan menunjang proses

pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik serta anak lebih dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan guru.

Menurut Sujiono (2013:138) kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan perkembangan yang baru dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka pembelajaran pada anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Sebagai guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan lingkungan belajar yang menarik agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Dalam hal ini perlu adanya media pembelajaran untuk dapat menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh anak didik. Melalui media, anak dapat mengetahui secara langsung apa yang sedang di sampaikan oleh guru tanpa anak menerka dan membayangkan yang dapat menimbulkan verbalisme.

1. Prinsip-Prinsip Belajar

Guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. oleh karena itu upaya seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

Berikut ini diuraikan beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran menurut Aunurrahman (2012:114-115) antara lain:

- a. Prinsip Perhatian dan Motivasi
- b. Prinsip Transfer dan Retensi
- c. Prinsip Keaktifan
Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran
- d. Prinsip Keterlibatan Langsung
Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri.
- e. Prinsip Pengulangan
Mengajar pada hakikatnya adalah membentuk suatu kebiasaan.
- f. Prinsip Tantangan
- g. Prinsip Balikan dan Penguatan
- h. Prinsip Perbedaan Individual

Sedangkan Menurut Soekamto dan Winataputra dalam Baharuddin dan Wahyuni (2015:19-20) prinsip-prinsip belajar antara lain:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

2. Teori Belajar

1. Teori Behavioristik

Menurut teori ini belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Watson, Torndike, dan Skinner adalah para ahli *behaviorisme* yang terkenal. Masing-

masing ahli yang menganut teori ini percaya bahwa perilaku dapat dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang yang membentuknya.

Menurut Aunurrahman (2012:39) berpendapat bahwa *behaviorisme* menekankan pada apa yang dapat dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Ciri yang paling mendasar dari aliran ini adalah perubahan tingkah laku yang terjadi adalah berdasarkan paradigma (*stimulus Respon*) yaitu suatu proses yang memberikan respons tertentu terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Penguatan sering digunakan untuk membentuk perilaku positif dengan tujuan agar anak dapat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike dalam Yamin dan Sanan (2010:32) yang menyatakan bahwa hubungan diantara stimulus dan respon akan diperkuat apabila responnya positif diberikan *reward* (hadiah) dan tingkah laku negatif tidak diberikan apa-apa (hukuman).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menurut teori *behaviorisme* adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor kebiasaan yang di dalamnya terdapat proses stimulus yang akan menimbulkan suatu respon.

2. Teori Konstruktivisme

Pendekatan *konstruktivisme* dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Menurut Bartlett,Jonasson dalam Jamaris (2013:148) *Konstruktivisme* merupakan pendekatan dalam psikologi yang berkeyakinan bahwa anak dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri tentang dunia disekitarnya dengan kata lain, anak dapat membelajarkan dirinya sendiri melalui berbagai pengalamannya. Sedangkan menurut Brooks and Brooks dalam Suhana (2014:63) menyatakan bahwa *konstruktivisme* adalah suatu pendekatan dalam belajar mengajar yang mengarahkan pada penemuan suatu konsep yang lahir dari pandangan, dan gambaran serta inisiatif peserta didik.

Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, selanjutnya peserta didik harus dapat membangun pengetahuan itu berdasarkan pengalamannya yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner dalam Jamaris (2013:149) bahwa belajar merupakan proses yang aktif karena melalui proses belajar, siswa membangun berbagai ide dan berbagai konsep yang dikembangkan berdasarkan pengetahuannya saat ini dan pengetahuan yang diperolehnya pada masa lalu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan *konstruktivisme* merupakan suatu pendekatan dimana anak dapat membangun pengetahuan dan pemahamannya melalui pengalaman yang di perolehnya saat ini dan pada masa lalu. Oleh sebab itu peran guru adalah mendorong dan memfasilitasi anak untuk menemukan berbagai konsep secara mandiri melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan diskusi antar siswa dan guru. Dalam menyampaikan materi

pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak agar pembelajaran yang diberikan dapat mudah diterima dan dapat membangkitkan semangat anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman-pengalaman yang diberikan oleh guru. Dari pengalaman tersebut, diharapkan anak dapat membangun pemahaman dan pengetahuan secara bertahap yaitu dari yang konkret ke abstrak. Misalnya dalam memberikan tema air, maka bagaimana seorang guru memberikan pengetahuan kepada anak agar anak berfikir mengenai kenapa air dapat berubah warna. Dari contoh tersebut anak akan berfikir bagaimana caranya air bisa berubah warna dan anak akan mencoba mencari tahu melalui pengalamannya secara langsung.

3. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses pembelajaran anak usia dini diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Nuraini (2009:59) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah:

- a. Anak sebagai pembelajar aktif, pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif.
- b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera, pandangan dasar Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia
- c. Anak membangun pengetahuannya sendiri, konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan guru dengan caranya sendiri
- d. Anak berfikir melalui benda konkret, anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memori
- e. Anak belajar dari lingkungan, hal ini didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tak

terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya.

4. Tujuan Dan Fungsi Program Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran harus di desain secara menarik dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Menurut Sujiono (2013:139) tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.

Sedangkan fungsi program pembelajaran menurut Sujiono (2013:139-140) antara lain:

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi program pembelajaran pada anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan pengetahuan dan ketrampilan anak serta mengembangkan potensi anak sesuai tahap perkembangannya melalui lingkungan sekitar anak.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Bredecamp dan Copple dalam Suyadi dan Ulfah, (2013:18) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.

UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu program pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk meningkatkan seluruh potensi anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan anak usia dini adalah memberikan pendidikan kepada anak sejak dini dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar anak dapat memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Solehuddin dalam Suyadi dan Ulfah, (2013:19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Pendapat lain mengenai tujuan pendidikan anak usia dini dikemukakan oleh Suyanto dalam Suyadi dan Ulfah (2013:19) yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah bangsa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut sebagai dasar untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Untuk mengembangkan seluruh potensi anak, maka seorang guru/ pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan anak didiknya dengan baik agar anak dapat mengembangkan potensinya dan nantinya anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

C. Persepsi Guru

potensi anak akan berkembang dengan optimal apabila seorang guru memiliki pandangan terhadap informasi yang berbeda antara satu anak dengan anak lain. Hal ini karena setiap anak berbeda minat dan bakat yang dimiliki sehingga seorang guru harus dapat menyediakan dan membimbing anak serta memberikan contoh yang baik kepada anak, agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut Piaget (2010:42-43) persepsi merupakan suatu pandangan dari setiap orang mengenai suatu hal yang sama tetapi menimbulkan makna yang berbeda pada setiap orang. Pendapat lain dikemukakan oleh Baharuddin Dan Wahyuni (2015:146) persepsi adalah proses seseorang dalam memberi makna terhadap informasi atau rangsangan yang

diterimanya berdasarkan realita objek yang ditangkap.sejalan dengan pendapat Djalaluddin Rahmat, (2000: 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah tanggapan atau pandangan guru yang berkaitan dengan anak didiknya dalam memberi makna terhadap informasi atau rangsangan yang diterimanya yang diperoleh melalui panca inderanya. Jadi persepsi guru PAUD dalam merancang media adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui informasi yang diterima melalui panca inderanya mengenai perancangan dan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal. Untuk itu guru perlu merancang media pembelajaran yang menarik agar anak tidak merasa bosan dan juga agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam merancang media, seorang guru harus memahami media yang aman dan menarik untuk anak.

1. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Menurut Walgito (1981) dalam skripsi Widyarto (2005) terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus
2. Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera
3. otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi berkaitan dengan bagaimana memandang, menginterpretasikan suatu objek menurut sudut pandang orang yang mempersepsi. Menurut Alex (2003) menyatakan bahwa faktor yang dianggap penting pengaruhnya terhadap seleksi rangsangan dan juga dapat digunakan untuk persepsi atas orang dan keadaan, yaitu:

- a. Intensitas, rangsangan yang lebih intensif
- b. Ukuran
- c. Kontras, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian
- d. Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik
- e. Ulangan, hal yang berulang-ulang
- f. Keakraban
- g. Sesuatu yang baru

Sedangkan menurut Robbins (2003) menyatakan bahwa faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi, antara lain:

1. Pelaku persepsi
2. Objek atau yang dipersepsikan
3. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan

3. Hakekat Guru

Guru merupakan sumber daya yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan disekolah. Peran guru sangat penting, salah satunya adalah fasilitator bagi peserta didik, baik secara individual maupun klasikal. Peran guru sebagai fasilitator adalah menyediakan

sumber belajar yang menarik agar peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.

Senada dengan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik serta membimbing dan melatih anak agar dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru memiliki beberapa peran dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Sanjaya (2013:21) Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting, berikut ini beberapa peran guru antara lain:

1. Guru Sebagai Sumber Belajar
Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
2. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan layanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. Guru Sebagai Pengelola
Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
4. Guru Sebagai Pembimbing
Peran guru sebagai pembimbing adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.
5. Guru Sebagai Motivator
Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.
6. Guru Sebagai Evaluator
Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak didiknya agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak didik. Media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar Menurut Gagne dan Briggs dalam Hasnida (2014:34) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi *instruksional* di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di samping itu Menurut Sanjaya (2006:163) Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Senada dengan pendapat di atas, Rusman dkk, (2011:169) menyatakan bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Pembelajaran merupakan usaha untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Menurut Rusman

dkk, (2011:4) Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara atau pesan, sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru, siswa serta bahan ajar. Jadi media pembelajaran merupakan seluruh alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui media, maka pesan yang disampaikan oleh guru akan dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya karena hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media.

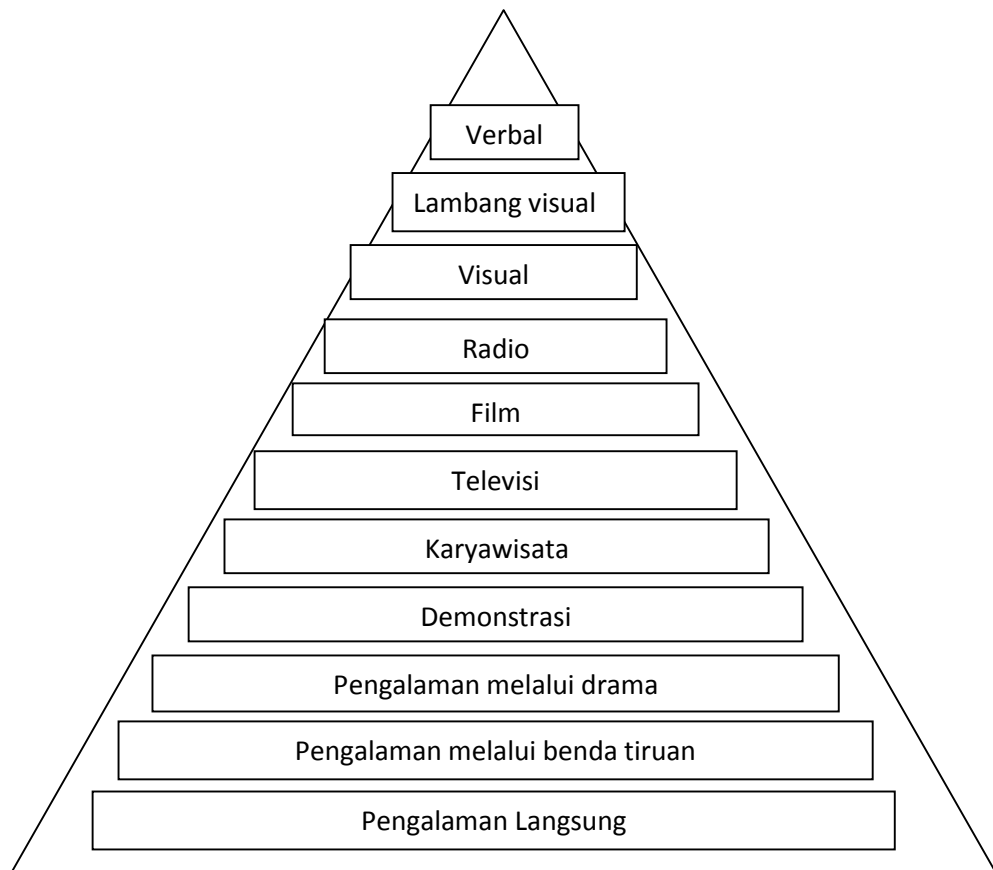
1. Pentingnya Media Dalam Pembelajaran

Tujuan dari aktivitas pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada diri siswa. Belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya interaksi dengan lingkungan atau pengalaman. Pengalaman belajar menurut Sudjana dalam Kurniawan (2011:136) bisa dibedakan atas dua jenis yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya.

Sedangkan pengalaman tidak langsung menurut Sanjaya, (2006:164) merupakan pengalaman yang diperoleh melalui pengamatan atas objek yang dipelajari, misalnya salah satu contohnya adalah ketika siswa belajar mengenal makhluk hidup di dasar laut, tidak mungkin guru mengajak anak-anak untuk menyelam di dasar laut, maka guru memperlihatkan miniatur, foto ataupun video tentang makhluk hidup di dasar laut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar untuk anak, baik itu pengalaman langsung maupun tidak langsung.

Memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (cone of experience). Dibawah ini gambar kerucut pengalaman dari Edgar Dale dalam Sanjaya, (2006:165-167).



Gambar 1 Kerucut pengalaman Edgar Dale dalam Sanjaya (2006:165-167).

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung. Pengetahuan siswa akan lebih bermakna apabila siswa memperoleh pengetahuan dari mengamati dan mempelajari sendiri objek yang dipelajarinya. Dalam hal ini media sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya.

2. Pemilihan Media

Pemilihan media dalam pembelajaran untuk anak usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan guru, karena pemilihan media yang tepat akan berpengaruh pada perkembangan anak. dalam pemilihan media harus memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak. ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media menurut Sudjana (2009) dalam skripsi Niarsa (2011) antara lain:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3. Kemudahan memperoleh media
4. Ketrampilan guru dalam menggunakannya
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan media sangat penting untuk meningkatkan potensi anak. melalui pemilihan media yang tepat, guru akan lebih mudah memahami karakteristik setiap anak. dalam pemilihan media harus memperhatikan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Jenis Media Pembelajaran

Ragam dan bentuk dari media pembelajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar dapat juga ditinjau dari jenisnya, ada lima jenis media yang dapat digunakan menurut Rusman dkk (2011:62-63) yaitu:

1. Media visual, merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
2. Media audio, merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.
3. Media audio-visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.

Media yang bervariasi sangat mempengaruhi kreatifitas dan kecepatan pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran. Guru dapat menyeleksi dan merancang media yang aman dan dapat digunakan dengan berbagai cara yang berbeda. Penyediaan media tidak harus mahal, cukup modal yang sederhana dan bisa ditemukan oleh anak dalam kesehariannya. Kategori media pembelajaran yang digunakan pada anak usia dini terdiri dari tiga tahapan menurut Hasnida (2014:37), yaitu:

- a. *Media Manipulative*
Media *maniulative* adalah segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan, dan dimanipulasikan. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang bisa dan biasa ditemukan anak dalam kesehariannya dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti penggunaan kancing, gelas plastik, bola kecil, kaleng, kardus, karet gelang, tutup botol, dll.

- b. *Media Pictorial*
Media *Pictorial* adalah manipulasi dari media sebenarnya, biasanya diimplementasikan dalam bentuk-bentuk gambar. Alasan yang mendasari penyediaan media ini adalah perkembangan pemahaman anak dari masa transisi praoperasional menuju masa operasional konkret.
- c. *Media Symbolic*
Media *Symbolic* adalah tahapan penggunaan media yang terakhir. Media ini diberikan kepada anak yang sudah memiliki tingkat pemahaman yang cukup matang. Media pada tahap ini sudah tidak lagi menggunakan benda-benda atau gambar-gambar, melainkan dengan rumus-rumus, grafik ataupun lambang operasional.

Ketiga teori diatas adalah pemahaman akan keunikan tiap-tiap anak. Kebutuhan dan kecepatan anak sangat bervariasi dalam menerima pembelajaran, namun yang terpenting adalah kemampuan guru dalam merancang bagaimana media yang cocok untuk setiap anak. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini, guru perlu menyediakan media-media yang *manipulative*.

Media tersebut sepatutnya disesuaikan dengan tingkat kesiapan atau kematangan anak pada rentang usianya serta dapat dimanipulasikan dan bervariasi, sehingga menyenangkan dan memberi kepuasan bagi anak. Menyediakan media tidak harus berbiaya mahal, guru maupun orangtua dapat memperolehnya dari benda-benda disekitar lingkungan anak. Meskipun demikian media harus diperhatikan keamanannya sehingga tidak berbahaya untuk anak.

4. Prinsip Media Pembelajaran

Guru hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu dalam proses pembelajaran agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip dalam memilih media pembelajaran menurut Rusman dkk (2011:175) adalah:

- a. Efektifitas
Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.
- b. Relevansi
Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi, dan perkembangan siswa, serta dengan waktu yang tersedia
- c. Efisiensi
Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.
- d. Dapat digunakan
Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Kontekstual
Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa.

Prinsip dalam memilih media pembelajaran adalah harus berdasarkan kepada ketepatangunaan, harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta bahan yang digunakan tidak berbahaya untuk anak sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sedangkan Prinsip pembuatan media menurut Hasnida (2014:38-39) adalah antara lain:

- a. Media pembelajaran hendaknya dibuat multiguna, maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.
- b. Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa.

- c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya untuk anak
- d. Dapat menimbulkan kreatifitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak.
- e. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- f. Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.
- g. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

5. Fungsi Dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

1. Fungsi Media Pembelajaran

Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Menurut Daryanto (2011:8) Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari guru menuju siswa.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Seringkali banyaknya siswa yang tidak atau kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru atau pembentukan kompetensi yang diberikan pada siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa fungsi media pembelajaran menurut Rusman dkk (2011:176) antara lain:

- a. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran,
- b. Sebagai pengarah dalam pembelajaran
- c. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.
- d. Meningkatkan hasil dan proses belajar,
- e. Mengurangi terjadinya verbalisme
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra

2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Peran media dalam komunikasi pembelajaran di PAUD semakin penting mengingat perkembangan anak pada usia itu berada pada masa konkret. Guru harus memahami bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

Menurut Latif (2014:165) manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media pembelajaran adalah:

- a. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret, dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film, atau model.
- c. Meningkatkan siswa aktif dalam belajar
- d. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar
- e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- f. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- g. Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa

Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media, manfaat yang dapat diperoleh adalah pembelajaran menjadi lebih terarah karena anak didik dihadapkan pada suatu benda yang ada di dilingkungan sekitar maupun melalui video ataupun gambar. Siswa tidak hanya mendengarkan penuturan dan penjelasan dari guru, tetapi siswa di jelaskan sambil melihat

benda secara langsung ataupun melalui media gambar atau video. Hal ini akan lebih memberikan pengalaman belajar yang mudah di terima oleh anak, karena anak dapat mengamati dan melihat secara langsung apa yang sedang di sampaikan oleh guru. Sedangkan menurut Rusman dkk (2011:172) manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yenda Sari 2014/2015 yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Serasi Mawar di Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat disimpulkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media pembelajaran. Karena melalui media pembelajaran seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik salah satunya yaitu untuk mengembangkan aspek motorik anak.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Cindy Giti 2015 yang berjudul “Pemahaman Guru PAUD Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam

Proses Pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun 2015” dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki pemahaman

mengenai Media/ Alat Permainan Edukatif dalam proses pembelajaran. Melalui Alat Permainan Edukatif, guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat digambarkan persamaan penelitiannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenis penelitian dan juga pada penelitian tentang guru dan media pembelajaran.

F. Kerangka Pikir

Guru harus dapat memahami karakteristik setiap anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting, salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru harus dapat memberikan pelayanan kepada anak didiknya untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Layanan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah merancang dan memanfaatkan berbagai media untuk mempermudah proses pembelajaran.

Persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran sangat penting. Melalui media, guru akan lebih mudah memberikan materi pembelajaran dan anak akan cepat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan memiliki tanggapan dan pandangan yang baik mengenai suatu media guru

dapat lebih mudah merancang dan mengembangkan media untuk menunjang proses pembelajaran. penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dalam merancang media pembelajaran di TK yang ada di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:207) metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD yang ada di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang ada di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari 72 guru.

C. Populasi Dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di PAUD di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 72 guru dari 15 PAUD.

2. Teknik Sampel

Teknik sampel merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya teknik sampel dapat dengan mudah menentukan sampel-sampel yang akan diteliti. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* (area sampling) karena teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini karena peneliti akan meneliti guru yang ada di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Menurut Sugiyono (2014:83) Teknik sampel ini digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap kedua menentukan orang yang ada pada daerah itu. Dari Kecamatan Pardasuka yang terdiri dari 15 PAUD kemudian diambil 50% dan terpilih 7 PAUD dengan sistem random, yang terdiri dari TK Aisyah Pardasuka, TK Aisyah Wargomulyo, TK Nurul Iman, TK Nurul Falakh, RA AL-HUDA, TK Aisyah Tanjung Rusia dan KB Latifah. Dan dari 7 PAUD yang terpilih diambil sampel semua guru yang ada di PAUD yang berjumlah 31 guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Senada dengan pendapat Sugoyono (2014:142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengukur persepsi guru dalam merancang media pembelajaran, maka instrumen menggunakan skala pengukuran *skala likert* dalam bentuk *checklist*. Pada skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Dokumen

Dokumen dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dapat memperkuat hasil penelitian. Menurut Arikunto (2010:201) dokumen merupakan barang-barang tertulis. Dokumen berupa benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya yang ada di sekolah. Dokumen yang ada di sekolah adalah data identitas guru. (lampiran 6 dan 7)

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Persepsi guru dalam merancang media pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk mengetahui informasi yang diterima melalui panca inderanya mengenai perancangan dan pemanfaatan media

pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.

2. Definisi Operasional

Persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran merupakan suatu pandangan atau tanggapan dari seorang guru mengenai informasi yang diterima melalui panca inderanya yang berkaitan dengan pemilihan media, jenis media, prinsip media, teknis penggunaan media dan manfaat media.

F. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Pengembangan instrumen ini menggunakan angket. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen: tentang kemampuan guru PAUD dalam merancang media pembelajaran.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator	Deskriptor	Jumlah Item Soal
1. Kriteria Pemilihan Media	1. Ketepatan media dengan indikator 2. Ketepatan media dengan kebutuhan anak usia 4-6 tahun 3. Ketepatan media dengan tema yang akan disampaikan	8
1. Kriteria Jenis Media	1. Media Realia (nyata) 2. Media Model (tiruan) 3. Media Grafis (gambar)	8
2. Prinsip media	1. Efektifitas 2. Relevansi 3. Efisiensi 4. Dapat digunakan 5. Tidak berbahaya untuk anak 6. Kontekstual	5
1. Teknis Penggunaan Media	1. Media dibuat sesudah menentukan indikator 2. Pembuatan media melibatkan anak	4
2. Manfaat media	1. Alat bantu dalam proses pembelajaran 2. Pengarah dalam pembelajaran 3. Membangkitkan perhatian dan motivasi siswa 4. Meningkatkan hasil dan proses belajar 5. Mengurangi terjadinya verbalisme 6. Media digunakan agar anak lebih mudah memahami penjelasan guru	7

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan valid atau tidak instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010:211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrumen, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah instrumen dikonsultasikan kepada pembimbing, maka selanjutnya instrumen di uji cobakan ke sampel lain dengan menggunakan metode *pearson correlation* dengan bantuan microsoft excel. Setelah diuji cobakan, instrumen kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas sebagai berikut:

Tabel 3. pengklasifikasian validitas.

Kriteria validitas:	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

(Arikunto, 2006: 170)

Validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dua kali pada uji validitas pertama terdapat 6 item yang tidak valid, kemudian soal diperbaiki dan diuji cobakan lagi sehingga data menjadi valid. Validitas instrumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid. Data lengkap (lampiran 1).

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 2. Dengan $N = 32$ dan signifikansi = 0,05 maka r_{tabel} adalah 0,339. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa semua item soal valid, karena memiliki nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$. Semua item soal berjumlah 32 soal yang valid akan digunakan pada penelitian. Di bawah ini tabel uji validitas, antara lain:

Tabel 4. Uji Validitas

Uji coba soal tes 32 item pernyataan				
No item	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Kategori	keterangan
1	0,540	0,339	Sedang	Valid
2	0,487	0,339	Sedang	Valid
3	0,414	0,339	Sedang	Valid
4	0,394	0,339	Rendah	Valid
5	0,445	0,339	Sedang	Valid
6	0,383	0,339	Rendah	Valid
7	0,404	0,339	Sedang	Valid
8	0,489	0,339	Sedang	Valid
9	0,461	0,339	Sedang	Valid
10	0,374	0,339	Rendah	Valid
11	0,395	0,339	Rendah	Valid
12	0,410	0,339	Sedang	Valid
13	0,378	0,339	Rendah	Valid
14	0,469	0,339	Sedang	Valid
15	0,429	0,339	Sedang	Valid
16	0,393	0,339	Rendah	Valid
17	0,412	0,339	Sedang	Valid
18	0,608	0,339	Tinggi	Valid
19	0,599	0,339	Sedang	Valid
20	0,478	0,339	Sedang	Valid
21	0,636	0,339	Tinggi	Valid
22	0,361	0,339	Rendah	Valid
23	0,452	0,339	Sedang	Valid
24	0,392	0,339	Rendah	Valid
25	0,375	0,339	Rendah	Valid
26	0,361	0,339	Rendah	Valid
27	0,470	0,339	Sedang	Valid
28	0,541	0,339	Sedang	Valid
29	0,446	0,339	Sedang	Valid
30	0,424	0,339	Sedang	Valid
31	0,389	0,339	Rendah	Valid
32	0,467	0,339	Sedang	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran yang telah di uji

cobakan kepada sampel lain yang sudah di hitung dan menghasilkan data yang valid.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown dalam Sugiyono (2015:190). Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu ganjil dan genap. Setelah dihitung menggunakan rumus product moment, didapat koefisien korelasi yaitu 0,77. Dan setelah dihitung menggunakan rumus spearman brown diperoleh nilai 0,87. Jadi berdasarkan uji coba instrumen maka semua butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data (lampiran 1). Berikut rumus untuk mencari uji reliabilitas:

Keterangan:

Rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(X^2) \cdot (Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{x})$

$y = (y_i - \bar{y})$

Rumus spearman brown:

$$r_{11} = \frac{2 (r_{xy})}{1 + (r_{xy})}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_{xy} = korelasi product moment antara belahan 1 dan belahan 2

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:147) Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase karena data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi guru PAUD dalam pemilihan media masuk pada kategori “kurang tepat”, Dalam hal pemilihan media pembelajaran, persepsi guru yang rata-rata masih kurang adalah mengenai aspek tentang ketepatan media dengan indikator dan kebutuhan anak usia 4-6 tahun.
- b. Persepsi guru dalam kriteria jenis media masuk pada kategori kurang tepat, dalam memilih jenis media, rata-rata guru belum memilih jenis media yang cocok untuk perkembangan anak. hal ini karena guru lebih memilih media yang praktis dan tidak membutuhkan banyak biaya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru dalam kriteria jenis media “kurang tepat”.
- c. Persepsi guru dalam indikator prinsip media “kurang tepat”. Rata-rata guru belum sepenuhnya memahami bahwa dalam merancang media harus mengacu pada prinsip-prinsip yang ada, dalam hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.
- d. Persepsi guru dalam indikator teknis penggunaan media masuk pada kategori “sangat tepat”. Rata-rata guru sudah memahami teknis penggunaan media bahkan persepsinya sudah cukup baik, hal ini karena

sebagian guru sudah paham tentang penggunaan media, tetapi pada kenyataannya guru belum mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.

- e. Persepsi guru dalam indikator manfaat media masuk pada kategori “tidak tepat”. rata-rata guru lebih memilih memanfaatkan media yang sudah jadi daripada harus merancang media, dan sebagian guru juga belum memahami manfaat media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan lima indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru dalam merancang media pembelajaran “kurang tepat”, karena masih banyak guru yang belum memahami mengenai media, terutama mengenai pemilihan jenis media, prinsip media serta pemanfaatan media. Ada sebagian guru yang sudah memahami mengenai pemilihan media walaupun dalam kenyataannya mereka belum memanfaatkan media tersebut sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus sering mengikuti pelatihan tentang bagaimana memilih dan membuat yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak
- b. Guru harus dapat mencari informasi mengenai cara merancang media pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. agar pengetahuan guru tentang media pembelajaran dapat bertambah.
- c. Kepala sekolah harus sering memberikan arahan kepada para guru agar dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai media pembelajaran.

- d. Peneliti lain harus dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai referensi agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta. 413 hlm.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta. 370 hlm.
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada: Jakarta. 242 hlm.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung. 244 hlm.
- Aditiya, Niarsa. 2013. *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Universitas Negeri Semarang: Semarang. Diakses pada 09-11-2015. 67 hlm.
- Baharuddin dan Wahyuni Nur Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. 248 hlm.
- Chairunnisa. 2011. *Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung. 184 hlm.
- Djamarah Bahri S dan Zain Aswan, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta. 226 hlm.
- Giti, Cindy. 2015. *Pemahaman Guru PAUD tentang APE dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. universitas Lampung: Lampung Diakses pada 03-12-2015. 51 hlm.
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Maxima: Jakarta. 185 hlm.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Andi: Yogyakarta. 122 hlm.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta: Jakarta. 136 hlm.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia: Bogor. 267 hlm.

- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Pustaka Cendikia Utama.
: Bandung. 178 hlm.
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta. 432 hlm.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta. 72 hlm.
- Nuraini, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks: Jakarta
- Peraturan Pemerintah. 2008. *Peraturan Pemerintah Tentang Guru*. Jakarta. 21 hlm.
- Piaget, Jean. 2010. *Psikologi Anak*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 195 hlm.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rahmahana, Ratna S. 2010. *Persepsi Penduduk Sekitar Merapi terhadap Pendapat Ilmiah tentang Kondisi Merapi Pasca Wafatnya Juru Kunci*. Universitas Islam Indonesia.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajagrafindo Persada: Depok. 466 hlm.
- P. Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi Edisi Ke Sepuluh*. Jakarta : PT Macanang Jaya Cemerlang.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta. 294 hlm.
- Sari, Yenda. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Universitas Lampung: Lampung. 60 hlm.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat: Yogyakarta. 245 hlm.
- Sujiono, Y N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta. 249 hlm.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 334 hlm.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 458 hlm.
- _____. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung. 390 hlm.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta: Bandung. 630 hlm.

- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung. 232 hlm.
- Suyadi dan Ulfah Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 193 hlm.
- Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta. 463 hlm.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media: Yogyakarta. 388 hlm.
- Widyarso, Hery. 2005. Persepsi dan Pemahaman Guru tentang Kecerdasan serta Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Yamin Martinis dan Sanan Jamilah S. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada Press: Jakarta. 338 hlm.